

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.3. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar semata. Dahulunya berawal dari sistem barter, hingga saat sekarang uang menjadi kekuatan tertinggi dimuka bumi ini. Uang yang tadinya ditujukan hanya sebagai alat tukar sekarang telah banyak memiliki fungsi-fungsi lainnya, seperti mengukur tingkat perekonomian suatu Negara. Perekonomian saat ini semakin berkembang pesat membuat orang-orang berfikir bagaimana menggunakan dan mengelola keuangannya sebaik mungkin. Masyarakat Indonesia yang cenderung memiliki perilaku konsumtif sering menimbulkan perilaku keuangan yang menyimpang, seperti jarang menabung, tidak memiliki simpanan dana dan penganggaran dana untuk masa depan.

Dalam pengelolaan keuangan khususnya generasi muda saat ini membutuhkan pengetahuan dasar tentang keuangan terutama tentang perilaku keuangan sehingga mereka memiliki tanggung jawab terhadap keuangannya. Menurut Borden et al (2008) para remaja yang memasuki dunia perkuliahan seringkali tidak memiliki tanggung jawab atas sumber dan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan karena para remaja hidup ditengah-tengah budaya hutang dan gaya hidup yang mahal serta difasilitasi dengan pembuatan dan penggunaan kartu kredit yang mudah.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik harus memiliki sedikitnya pengetahuan, sehingga seseorang dapat mengaplikasikan pengetahuannya tersebut

berdasarkan *attitude* keuangan yang dimilikinya. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan biasanya diperoleh seseorang melalui jalur pendidikan (Sabri *et al*, 2015). Membuat suatu rencana keuangan atau mengelola keuangan seseorang juga harus memiliki pengetahuan keuangan supaya orang tersebut memiliki perilaku yang lebih bertanggung jawab secara keuangannya (Hilgert *et al*, 2003)

*Financial management behavior* muncul dikarenakan besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disesuaikan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, jadi pengelolaan perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang mengatur perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, dan menyimpan dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Dengan adanya pembekalan pengetahuan keuangan dari perguruan tinggi yang diperoleh oleh mahasiswa dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi bisa menjadi fondasi bagi mahasiswa sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang efektif agar kehidupan mereka sejahtera (Rapih, 2016).

Menurut penelitian terdahulu Tulio (2009), mengenai literasi keuangan dikatakan bahwa di Indonesia menempati posisi ke-43 diantara 55 negara lainnya, sedangkan yang menduduki posisi pertama ialah Singapura dan diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, Australia. Indonesia pada tahun 2013 baru sekitar 57,28% masyarakat yang memahami literasi keuangan. Sementara ada 21,80% masyarakat yang menggunakan layanan sektor keuangan (Bisnis, 2014). Menurut Deputi Direktorat Littrasi dan Edukasi OJK Ria Prastiani, mengatakan baru sekitar

50% penduduk Indonesia yang memahami produk-produk keuangan seperti perbankan, asuransi, dan instrumen pasar modal. Berdasarkan survei yang dilakukan pengguna produk dan jasa keuangan di lembaga perbankan mencapai 75,98%, asuransi 13,17%, pembiayaan 5,30%, pergadaian 4,18%, dana pensiun 1,26%, dan pasar modal mencapai 0,10% (Pos, 2015). Berdasarkan data tersebut bisa dikatakan kurangnya pemanfaatan fasilitas keuangan dalam pasar modal disebabkan tingkat literasi keuangan yang rendah.

Pengelolaan keuangan yang baik saja belum cukup bagi mahasiswa dalam melakukan perencanaan, pengelolaan dan menyimpan dana keuangan sehari-hari dengan baik, karena diperlukan pendidikan mengenai keuangan untuk pengenalan ilmu pengetahuan keuangan supaya mahasiswa dapat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Dalam penelitian Anita & Sari (2015), menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan berarti bahwa semakin tinggi pembelajaran tentang kolase terutama pengetahuan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan siswa dengan lebih baik. Pendidikan keuangan yang efektif, hendaknya dibangun berdasarkan sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan sehingga masyarakat mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga, informasi dan pengetahuan keuangan yang penting dalam mengatasi masalah keuangan, dimana hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, seminar, pelatihan, teman, keluarga dan pekerjaan (Perry & Morris, 2005)

Keluarga adalah tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak mengenai masalah keuangan. Secara logika hasil pembelajaran mahasiswa yang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman mengenai keuangan sehingga pengaplikasian dalam kehidupan keuangan mereka pun baik. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh pemberian pendidikan keuangan dari orangtua. Orangtua bisa beragam dalam memberikan pendidikan kepada anaknya tergantung dari bagaimana pengetahuan orang tua tersebut. Melalui pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua dengan cara yang sederhana kepada anaknya maka akan membentuk anak pada suatu system nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu. Orang tua juga mengajarkan anaknya agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai, keyakinan, dan pengetahuan dalam segala bidang termasuk yang berhubungan dengan keuangan (Muthia, 2017).

*Financial management behavior* yang baik juga dapat dipengaruhi oleh agen sosialisasi seperti teman sebaya. Para sosiolog menekankan bagaimana proses pemilahan yang dimulai dari dalam keluarga lalu diperkuat sewaktu anak-anak dan dihadapkan dengan aspek lain dalam masyarakat, salah satu aspek yang kuat adalah kelompok teman sebaya (Leila, 2011). Teman sebaya merupakan suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya (Umar, 2012). Menurut penelitian Lusardi (2009), menyatakan bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai peasehat keuangan. Menurut Wulandari (2015), menunjukkan bahwa kebiasaan mencari kesenangan seperti nonton,

kuliner, jalan-jalan bersama teman sebaya tanpa disadari dapat menjadi kebiasaan buruk yang membuat tidak terkontrolnya perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan membuat pengeluaran menjadi berlebihan.

Pengalaman diidentifikasi menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi financial behavior seseorang termasuk didalamnya mahasiswa. *Financial experience* yang merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami, baik yang sudah lama maupun baru saja terjadi. Adanya pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola perilaku keuangan. Menurut Sina (2012), pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan keuangan agar dapat menentukan perencanaan keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang.

Faktor lain yang mempengaruhi *Financial management behavior* adalah *Locus of control*. Robbins (2012), menyatakan konsep tentang bagaimana seseorang dapat mengendalikan nasibnya yang dikenal dengan konsep *locus of control*. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya dengan akibat atau hasilnya.

Menurut Rianda (2014), uang saku adalah sumber pendapatan terbesar mahasiswa karena uang saku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Pemberian uang saku akan memberikan dasar pengelolaan uang yang baik, karena hal ini memberikan kesempatan bagi para orang tua untuk mengembangkan kebiasaan baik pada anaknya (Rina, 2004). Selain itu, menurut Apri (2012), pemberian uang saku juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar

mahasiswa, sehingga uang saku itu selain mempengaruhi *financial management behavior* juga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Pendapatan orangtua merupakan tingkat penghasilan orangtua selama satu bulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Pendapatan orangtua diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, biasanya pendapatan terbesar didapatkan dari upah dan gaji (Herdjiono, 2016). Perbedaan tingkat pendapatan orangtua akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi dan pemahaman sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan (Fadilla, 2019)

Salah satu komponen masyarakat yang cukup besar adalah mahasiswa. Mahasiswa mempunyai sikap konsumtif yang tinggi sehingga menyebabkan perilaku keuangan menjadi hal yang tidak mudah dilakukan. Pada masa kuliah, seorang mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menjadi sifat mandiri secara keuangan (Muthia, 2017). Seorang mahasiswa harus bisa mengelola keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas apa yang mereka buat. Permasalahan-permasalahan yang biasa timbul pada mahasiswa adalah belum memiliki pendapat sendiri, masih bergantung pada orang tua, dan masih belum bisa membuat keputusan terhadap keuangan sendiri (Margaretha, 2015).

Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas sebagai subjek karena pada masa kuliah, mahasiswa beralih dari sifat ketergantungan menuju sifat mandiri secara keuangan, dan dalam proses mandiri

tersebut sering terjadi masalah-masalah, baik itu karena pengeluaran yang tak terduga atau pengolahan keuangan yang salah karena kurangnya penganggaran serta gaya hidup dan borosnya pola konsumsi. Selain itu, mahasiswa tersebut sudah memiliki pengetahuan dan telah mengikuti beberapa mata kuliah yang terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti manajemen keuangan, dan akuntansi manajemen.

**Jadi berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.**

**a. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
2. Bagaimana pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
3. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
5. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

6. Bagaimana pengaruh Uang Saku terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
7. Bagaimana pengaruh Pendapatan Orangtua terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

**a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financial Experience* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?



6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Uang Saku terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Orangtua terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

### 1.3. Manfaat Penelitian

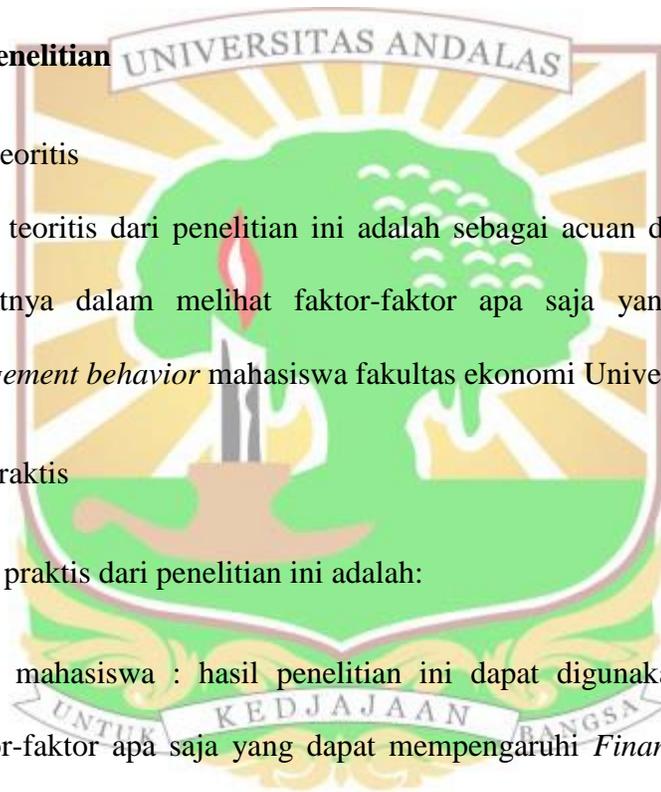
#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pedoman bagi penulis selanjutnya dalam melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *financial management behavior* mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Andalas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa : hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Financial management behavior*.
2. Bagi akademis : Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.



#### 1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas faktor yang mempengaruhi *Financial management behavior* pada mahasiswa S1 fakultas ekonomi Universitas Andalas, dengan data yang diperoleh adalah melalui menebar kuisioner.

#### 1.5. Sistematika Penelitian

##### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan

##### BAB II : TINJAUAN LITERTATUR

Penjelasan mengenai *Financial literacy*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, *Financial Experience*, *Locus of control*, Uang Saku, Pendapatan Orangtua dan *Financial management behavior*. Hubungan variabel independen dengan dependen, penelitian terdahulu dan model penelitian

##### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian, populasi dan sampel, teknis pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional

variabel dan skala pengukuran, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

#### BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Gambaran umum responden, analisis data, analisis deskriptif, distribusi deskriptif dan hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya.

